

## **Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual UKM Tempe Ceria Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya**

### ***Analysis of Cost of Goods Produced and Selling Price of UKM Tempe Ceria in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District***

**Yuni Rustiawaty<sup>1\*</sup>, Rubia Ruhu<sup>1</sup>, Trianto Enteding<sup>1</sup>, Susanty Saida<sup>2</sup>, Taufik Bidullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk

<sup>2</sup>Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banggai, Luwuk

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

\*<sup>1</sup>Email: [yunirustiawati85@gmail.com](mailto:yunirustiawati85@gmail.com)

#### **Abstrak**

Sektor pertanian memiliki peran yang cukup strategis dalam perekonomian nasional yang menyediakan bahan baku industri, menyerap tenaga kerja, pada skala nasional maupun lokal. Salah satunya adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sedang berkembang yaitu usaha kripik tempe Ceria di desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. Sehingga perlunya Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penetapan harga produksi dan harga jual UKM kripik tempe. Penelitian ini dilakukan di desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya dengan menggunakan Metode *Full Costing* untuk menentukan harga pokok produksi dan Metode *Full Cost Pricing* untuk menentukan penetapan harga jual kripik tempe. Adapun hasil Penelitian yang diperoleh yakni, penetapan harga jual yang ditetapkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) kripik tempe ceria masih menggunakan metode harga jual berdasarkan harga pasaran pada umumnya tanpa melakukan perhitungan harga jual dengan metode *full costing*. selain itu juga harga jual yang di tetapkan oleh UKM kripik tempe Ceria sebesar Rp. 27.500/bungkus sedangkan perhitungan harga jual dengan menggunakan *Cost Plus Pricing* yaitu sebesar Rp. 13.500/bungkus. Selisih antara harga jual yang ditetapkan UKM kripik tempe ceria dengan penetapan harga jual *Cost Plus Pricing* yakni sebesar Rp. 14.000. sehingga memperoleh keuntungan 2 kali besar harag jual menggunakan *Cost Plus Pricing*.

**Kata Kunci:** *UKM; Full costing; Cost Plus Pricing; Simpang Raya*

#### **Abstract**

*The agricultural sector has a strategic role in the national economy that provides industrial raw materials, absorbs labor, on a national and local scale. One of them is the developing Small and Medium Enterprises (SMEs), namely the Ceria tempeh chips business in Sumber Mulya village, Simpang Raya sub-district. So that the need for research is carried out with the aim of knowing the determination of production prices and selling prices of tempeh chips SMEs. This research was conducted in Sumber Mulya Village, Simpang Raya Subdistrict using the Full Costing Method to determine the cost of production and the Full Cost Pricing Method to determine the selling price of tempeh chips. The results of the research obtained, namely, the determination of the selling price set by the Small and Medium Enterprises (SMEs) of ceria tempeh chips still uses the selling price method based on market prices in general without calculating the selling price with the full costing method. in addition, the selling price set by SMEs of Ceria tempeh chips is Rp. 27,500 / pack while the calculation of the selling price using Cost Plus Pricing is Rp. 13,500 / pack. The difference between the selling price set by SMEs ceria tempeh chips with Cost Plus Pricing selling price is Rp. 14,000. so that the profit is twice as big as the selling price using Cost Plus Pricing.*

**Keywords:** *SME; Full costing; Cost Plus Pricing; Simpang Raya*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang cukup strategis dalam perekonomian nasional yang menyediakan bahan baku industri, menyerap tenaga kerja, dan sebagai sumber devisa negara (Isbah & Iyan 2016; Kusumaningrum, 2019; Suwandi et al. 2022). Dengan demikian, jika sektor pertanian tersebut ditangani dengan lebih serius akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian mendatang (Purwanto, 2020). Semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi mendorong tumbuhnya pembangunan di sector pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terbukanya peluang usaha melalui pasar bebas (Sarkawi et al 2020). Menurut (Harjanti et al., 2021) banyaknya industry pertanian bermunculan yang bergerak di bidang perdagangan maupun produksi, hal ini akan menimbulkan persaingan yang ketat antara industri satu dengan industri lainnya. Sehingga pengembangan sumberdaya manusia bagi produsen kecil, pemerintah membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Huda, 2020). UKM masyarakat daerah di tingkat lokal juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kehidupannya (Putri, 2020; Kadeni, 2020). Hal tersebut telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013, tentang pelaksanaan undang-undang No. 20 tahun 2008 usaha mikro, kecil, dan menengah. Setiap UKM pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, mampu bersaing di pasar, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat (Faradela et al. 2022). Agar suatu UKM dapat memperoleh laba, maka harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dengan melihat indicator proses produksi, harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan (Ariyani & Mustoffa, 2021).

Menurut Komara & Sudarma, (2016) harga jual produk ditentukan oleh harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Misalnya, menghitung biaya produksi yang tinggi akan menyebabkan penentuan harga yang tinggi, sehingga akan mengakibatkan suatu produk tidak mampu bersaing dengan produk lainnya (Pratama & Marshela, 2018; Polii et al. 2021). Demikian pula sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan harga jual produk yang rendah, dan akan berdampak pada UKM tersebut yang tidak mencapai keuntungan yang maksimal (Faradela et al., 2022). Selanjutnya, menurut Isnaini et al., (2022) penetapan harga jual produk perusahaan harus menjadi kebijakan yang harus diperhatikan secara matang. Selanjutnya, Saleh, (2023) menyatakan harga jual produk dan kebijakan biaya akan selalu berubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi berbagai produk dalam jangka waktu tertentu akan dijadikan dasar penentuan harga jual produk tersebut (Wardoyo, 2016; Wiralestari et al. 2018; Purwanto, 2020). Jumlah keuntungan yang diinginkan perusahaan harus selalu lebih tinggi dari total biaya produksi produk (Adam, 2019). Dengan memahami harga pokok produksi, pelaku usaha akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan keuntungan, bahkan dalam menentukan biaya produksi, UKM harus menentukan metode yang tepat agar nantinya dapat menghasilkan keuntungan sesuai harapan (Novietta et al. 2022; Faradela et al. 2022; Zulfiar et al. 2023).

Harga pokok produksi itu sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung (Adwan et al. 2022). Biaya bahan baku termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan pembuatan produk (Lambajang, 2013). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada personel yang terlibat langsung dalam proses produksi (Sahri et al. 2023). Biaya pabrik tidak langsung meliputi biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Harahap & Prima, 2019). Menurut Wulandari, (2012); Yuniarti et al (2022) suatu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mengalami perkembangan agar dapat mencapai suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan penjualan pada produk. Salah satunya adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sedang berkembang yaitu usaha kripik di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai yang beroperasi sejak tahun 2012 sampai saat ini. Dalam kajian ini peneliti berfokus pada produksi kripik 5 tahun terakhir yaitu periode 2018-2022.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti memperoleh informasi pada usaha kripik tersebut, dalam penentuan harga jual yang dilakukan hanya mengakumulasikan biaya produksi yang dikeluarkan ditambah presentase laba yang diharapkan dan terdapat biaya overhead pabrik yang belum dimasukkan dalam perhitungan secara terperinci (personal communication). Hal tersebut karena pemilik usaha kripik berasumsi bahwa harga jual telah disesuaikan dengan harga jual yang ada di pasaran, sehingga

pemilik usaha merasa sudah mampu bersaing dengan pemilik usaha lainnya. Namun melihat kondisi pasar saat ini, pemilik usaha keripik ceria merasa belum mampu memperhitungkan harga pokok produksi secara benar sehingga menyebabkan usaha sampai sekarang belum bisa mengetahui apakah harga jual keripik yang telah ditetapkan sudah mampu menutupi biaya-biaya atau tidak. Mengingat pentingnya untuk mengetahui harga pokok produksi dalam penetapan harga jual bagi kemajuan UKM tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penjadwalan dan harga pokok produksi dan harga jual keripik pada UKM ceria di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September tahun 2023. Penelitian akan dilakukan di Rumah Produksi Usaha Kecil Menengah (UKM) Keripik Tempe Ceria di Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti sumber data primer dan sekunder yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya suatu dokumen dari UKM Ceria di Kecamatan Simpangraya. Selanjutnya, melakukan wawancara agar peneliti menggali data, informasi, dan keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan yakni wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan kepada pemilik UKM Ceria di Kecamatan Simpangraya Kabupaten Banggai. Selanjutnya data sekunder yaitu data yang diperoleh dari internet, buku-buku, dan informasi-informasi lain atau bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah penetapan harga produksi dan harga jual keripik tersebut.

Dalam mengelola data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode Full Costing untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, baik variable maupun tetap (Pomantow et al. 2021; Prahastya, 2021). Adapun metode full costing, menurut (Slamet & Sumarli, 2015), dapat dibuat persamaan secara matematis disimpulkan seperti yang di sajikan dibawah ini.

$$\text{HPP} = \text{A} + \text{B} + \text{C}$$

A Biaya bahan baku	Rp xxx
B Biaya Tenaga kerja langsung	Rp xxx
C Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx
<b>Harga Pokok Produksi (HPP)</b>	<b>Rp xxx</b>

Selanjutnya, penetapan harga jual keripik tempe menggunakan metode Full Cost Pricing. Metode penetapan harga berbasis biaya ini terdiri atas: Standard markup pricing, cost plus percentage of cost pricing, cost plus fixed fee pricing (Adwan et al. 2022). Adapun rumus dari metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

Apabila menghendaki laba sebesar 20% dari biaya total, maka :

$$\text{Biaya Total} = \text{Margin} + \text{Laba}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Biaya Bahan Baku*

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi Maesaroh, et al (2021). Bahan baku untuk pembuatan keripik tempe adalah kacang kedelai. kacang kedelai yang digunakan di Usaha Kecil Menengah (UKM) Keripik Tempe Ceria diperoleh dari supplier dengan harga yang terjangkau setiap bulannya. Berikut

disajikan data biaya bahan baku untuk satu kali pembelian bahan baku dalam 1 bulan sekali seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya pembelian bahan baku UKM keripik tempe Ceria perbulan

Bahan baku	Tempat Pembelian	Volume (Kg)	Biaya	Jumlah
	Toili	170	20.000	3.400.000
Kacang Kedelai	Simpang Raya	80	20.000	1.600.000
	Desa Bulan	250	20.000	5.000.000
Total/Bulan				10.000.000

Berdasarkan hasil yang diperoleh, biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan baku dalam Usaha Kecil Menengah keripik tempe ceria di Simapang Raya selama sebulan yakni Rp. 10.000.000, yang terdiri dari 170 Kg kacang kedelai dari Toili, 80 Kg dari Simpang Raya dan 250 Kg dari desa Bulan Kabupaten Tuju una-una.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung di UMK keripik tempe ceria menggunakan sistem pengupahan berdasarkan hasil yang telah di kerjakan oleh tenaga kerja tersebut (Trimaya 2014). Adapun tenaga kerja yang digunakan dalam UKM keripik tempe ceria dibagi dalam 3 bagian yakni bagian pembersihan hingga pengirisan tempe, penggorengan dan bagian pengemasan dan pengepakan. Dibagian pembersihan hingga pengirisan tempe dilakukan oleh 3 orang tenaga kerja. Sedangkan penggorengan dilakukan oleh 2 orang, serta bagian pengemasan hingga pengepakan dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja di UKM keripik tempe ceria di Kecamatan Simpang Raya. Sehingga total Karyawan UKM keripik tempe Ceria berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya rincian biaya tenaga kerja langsung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tenaga Kerja Langsung UKM Keripik Tempe Ceria PerBulan

No	Aktivitas Karyawan	Jumlah Tenaga Kerja	Volume (Kg)	Upah Perusahaan (Rp)	Jumlah	Total
1	Pembersihan & Pengirisan	3	500	6000	3.000.000	9.000.000
2	Penggorengan	2	500	6000	3.000.000	6.000.000
3	Pengemasan & Pengepakan	2	500	6000	3.000.000	6.000.000
Total/Bulan						21.000.000

Hasil yang diperoleh, sebagaimana upah yang diberikan untuk seluruh karyawan UKM keripik tempe Ceria sebesar Rp. 6.000/kg/orang. Jika dikalikan 500 kg tempe/bulan maka diperoleh biaya upah karyawan yaitu sebesar Rp. 3.000.000/orang, yang dikalikan 7 orang karyawan, sehingga di peroleh Rp. 21.000.000/bulan.

### **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa (Satriani & Kusuma 2020). Biaya overhead biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variabel atau yang penggunaannya berubah berdasarkan aktivitas produksi (Maghfirah & BZ, 2016). Berikut biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik. Berikut akan disajikan biaya overhead pabrik terhitung 1 kali pembelian bahan baku (1 bulan). Lebih lengkap hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik UKM keripik tempe Ceria

No	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah		Jumlah
		Biaya Tetap Rp	Biaya variabel Rp	
1	Pemeliharaan Mesin	300.000		300.000

2	Biaya Kemasan	3.500.000	3.500.000
3	Biaya listrik	1.250.000	1.250.000
4	Biaya Air	4.750.000	4.750.000
5	Biaya Bahan Bakar/gas	750.000	750.000
6	Biaya Transportasi	900.000	900.000
Total Biaya Overhead Pabrik			11.450.000

Berdasarkan Tabel 3 diatas, biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh UKM keripik tempe Ceria untuk biaya bulanan dalam pengolahan tempe yang Terdiri dari beberapa item penting yakni sebesar Rp. 11.450.000.

### **Biaya Pemasaran**

Menurut Wardhiani & Apriyanti (2019), biaya pemasaran yaitu suatu biaya yang diperhitungkan untuk mempromosikan dan memasarkan produknya yang dikeluarkan UKM keripik tempe Ceria selama beroperasi sebulan. adapun biaya pemasaran yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Biaya Pemasaran UKM keripik tempe Ceria Perbulan tahun 2023

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Penyusutan Kendaraan	750.000
2	Biaya Perbaikan Kendaraan	250.000
3	Biaya Bahan Bakar Mesin	1.250.000
Total Pengeluaran Perbulan		2.250.000

Berdasarkan informasi dari pemilik UKM keripik tempe Ceria bahwa biaya pemasaran yang dikeluarkan setiap bulannya dari total biaya penyusutan kendaraan hingga Penggunaan bahan bakar mesin yaitu sebesar Rp.2.250.000. Dari hasil uraian biaya yang berdasarkan item diatas, maka total biaya produksi dapat di jumlahkan sesuai dengan data yang di dapatkan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Keripik tempe Ceria di Simpang Raya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Produksi tempe pada UKM keripik tempe Ceria

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	10.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	21.000.000
3	Biaya Overhead Pabrik	11.250.000
4	Biaya Pemasaran	2.250.000
Total Biaya Produksi		44.500.000

Berdasarkan total biaya yang diperoleh dari beebrapaa item terkait dengan biaya produksi, sehingga diperoleh total keseluruhan Biaya Produksi yaitu sebesar Rp. 44.500.000. maka dari itu, perlunya perhitungan harga pokok produksi dari UKM keripik tempe Ceria yang ada di Simpang Raya agar dapat mengetahui penetapan harga setiap bungkus keripik tempe Ceria. adapun cara perhitungannya dapat dilihat dibawah ini.

Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM keripik tempe Ceria

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 44.500.000}}{4000} \\ \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp. 11.125 (per bungkus)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi, telah diperoleh harga per bungkus pada keripik tempe ceria yaitu sebesar Rp. 11.125 perbungkus. Lanjut dari itu, perlunya perhitungan harga jual keripik tempe Ceria dengan melakukan Cost Plus Pricing. Berdasarkan perhitungan harga jual produk sebagaimana dengan cara menjumlahkan Total Biaya Produksi dengan laba yang ditetapkan yaitu

sebesar 20%, selanjutnya akan dilakukan pembagian dengan Total Produksi Produk selama sebulan. Adapun perhitungan dengan Cost Plus Pricing dapat dilihat dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Produk} &= \frac{\text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba } 20\%}{\text{Total Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 44.500.000 + (20\% \times 44.500.000)}{4000} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 44.500.000 + \text{Rp. } 8.900.000}{4000} \\
 \text{Harga Jual Produk} &= \text{Rp. } 13.350 \text{ (perbungkus)}
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan dalam menetapkan harga jual keripik tempe Ceria dengan menggunakan Metode Cost Plus Pricing, maka diperoleh hasil harga jual produk yaotu sebesar Rp. 13.350 perbungkus. Dengan demikian setelah dilakukan perhitungan Cost Plus Pricing maka akan dilakukan selisih perbandingan antara harga penetapan dari UKM keripik tempe Ceria dengan metode Cost Plus Pricing, sebagaimana pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Harga Jual Produk UKM keripik tempe Ceria dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Jenis Produk	Harga Jual UKM Keripik Tempe Ceria	Harga Jual Metode Cost Plus Pricing	Selisih
Keripik tempe Ceria	27.500	13.350	14.150

Berdasarkan Tabel 6, bahwa harga jual menurut UKM keripik tempe ceria yaitu sebesar Rp.27.500. Adapun berdasarkan perhitungan dalam penentuan harga jual metode cost plus pricing untuk produk keripik tempe ceria sebesar Rp.13.350/ Dengan demikian, untuk harga jual keripik tempe diperoleh selisih Rp.14.150. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa usaha kecil menengah (UKM) keripik tempe Ceria yang berlokasi di Simpang Raya memperoleh keuntungan 2 kali lebih besar dari harga yang seharusnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam penetapan harga jual yang ditetapkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) keripik tempe ceria masih menggunakan metode harga jual berdasarkan harga pasaran pada umumnya tanpa melakukan perhitungan harga jual dengan metode full costing. Selain dari itu, harga jual yang di tetapkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) keripik tempe Ceria sebesar Rp. 27.500/ bungkus sedangkan perhitungan harga jual dengan menggunakan Cost Plus Pricing yaitu sebesar Rp. 13.350/ bungkus. Selisih antara harga jual yang ditetapkan UKM keripik tempe ceria dengan penetapan harga jual Cost Plus Pricing yakni sebesar Rp. 14.150. sehingga memperoleh keuntungan 2 kali besar harag jual menggunakan Cost Plus Pricing. Penelitian ini perlu dilakukan dengan kajian yang lebu mendalam sampai pada tingkat pendapatan dari UKM ceria, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih efisien. Selain dari itu, peneliti dapat menganalisis penentuan harga dengan menggunakan metode lain, dengan tujuan untuk memperoleh kebaruan dalam perbandingan hasil dari berbagai metode yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan pendekatan Metode Full Costing Di Canda Kopi Pekanbaru. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim. Riau
- Adwan, F. A., Rustiawati, Y., & Puspapatriwi, D. (2022). Analisis Penetapan Harga Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Kopi Saluan di Desa Tontouan, Banggai. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 581-589.
- Ariyani, E., & Mustoffa, A. F. (2021). Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Wedang Warok. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 228-241.

- Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. (2022). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha tempe makmur yaya tebeng kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 516-526.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal akuntansi barelang*, 4(1), 12-20.
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 84-97.
- Huda, M. S. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Industri Batik Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 65-77.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.
- Isnaini, W., Khoiri, H. A., & Cahyaningtyas, P. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Charu Dhatri Madiun. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 177-184.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Maesaroh, M., Furniawan, F., & Agustiar, T. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada Cv. Shaniqua Marigold Bamboo Di Rangkasbitung. *E-Journal Studia Manajemen*, 10(1).
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 1(2), 59-70.
- Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital*, 56-63.
- Polii, R. Y., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 880-891.
- Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Rm. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 843-852.
- Prahastya, H. D., (2021) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kelas Menengah (Studi Kasus Cv Kajeye Food). Skripsi. STIE Malangkeucecwara. Malang
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248-253.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.

- Sahri, S., Effendi, R., Syafitri, Y., Hutabarat, R. J. H., & Sianipar, F. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Palembang Di Rt. 12 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat Ii. *Jurnal Ekonomi Mengabdikan*, 2(2), 104-115.
- Saleh, S. (2023). Upgrade Kompetensi UMKM dalam Menghitung Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk di Desa Sindang Kasih Kec. Ranomeeto Barat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 123-128.
- Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan potensi Badan Usaha Milik Desa sebagai daya ungkit anggaran pendapatan dan belanja desa. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1), 56-73.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.
- Slamet, A. & Sumarli. (2015). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Dinamika*, 11(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185-3192.
- Trimaya, A. (2014). Pemberlakuan upah minimum dalam sistem pengupahan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 11-20.
- Wardhiani, W. F., & Apriyanti, Y. (2019). Analisis Biaya dan Pendapatan Pembuatan Keripik Pisang di Desa Legokhuni Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(1), 99-116.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(2), 183-190.
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan full costing sebagai dasar penentuan harga jual pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46-52.
- Yuniarti, T., Faujiyah, F., Rizal, M. A., & Bani, F. C. D. (2022). Digitalisasi pemasaran dalam upaya peningkatan penjualan produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 121-126.
- Zulfiar, E., Zulkarnaini, Z., Mawaddah, N., Safaruddin, S., Sa'diyah, H., & Busra, B. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dj and Cake Cookies Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 140-148.